

**KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS SANTRI NDALAN 99
DI MAJLIS TEROMPAH ROSULULLAH DALAM MEMBINA
AL-AKHLAK AL-KARIMAH ANAK JALANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

KAEFA INDAH ATQIYA
NIM. 3418034

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS SANTRI NDALAN 99
DI MAJLIS TEROMPAH ROSULULLAH DALAM MEMBINA
AL-AKHLAK AL-KARIMAH ANAK JALANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

KAEFA INDAH ATQIYA
NIM. 3418034

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kaefa Indah Atqiya

NIM : 3418034

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS SANTRI NDALAN 99 DI MAJLIS TEROMPAH RASULULLAH DALAM MEMBINA *AL-AKHLAK AL-KARIMAH* ANAK JALANAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 04 April 2024

Yang Menyatakan,



Kaefa Indah Atqiya
NIM. 3418034

NOTA PEMBIMBING

Dr. Maskhur, M.Ag

Dk Balong Ds. Keputon RT. 02 RW 02 Blado Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Kaefa Indah Atqiya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kaefa Indah Atqiya

NIM : 3418034


Judul : **KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS SANTRI NDALAN 99 DI
MAJLIS TEROMPAH ROSULLAH DALAM MEMBINA AL-
AKHLAK AL-KARIMAH ANAK JALANAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 04 April 2024
Pembimbing,


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KAEFA INDAH ATQIYA**

NIM : **3418034**

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS SANTRI
NDALAN 99 DI MAJLIS TEROMPAH ROSULULLAH
DALAM MEMBINA *AL-AKHLAK AL-KARIMAH* ANAK
JALANAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 05 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


M. Rizkam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Penguji II


Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 19 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengantitik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	،	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = ā
ي = i	أَي = ai	إِي = ī
و = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

فاطمة ditulis *fāṭimah*

4. *Syaddad* (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddad* tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badī'*

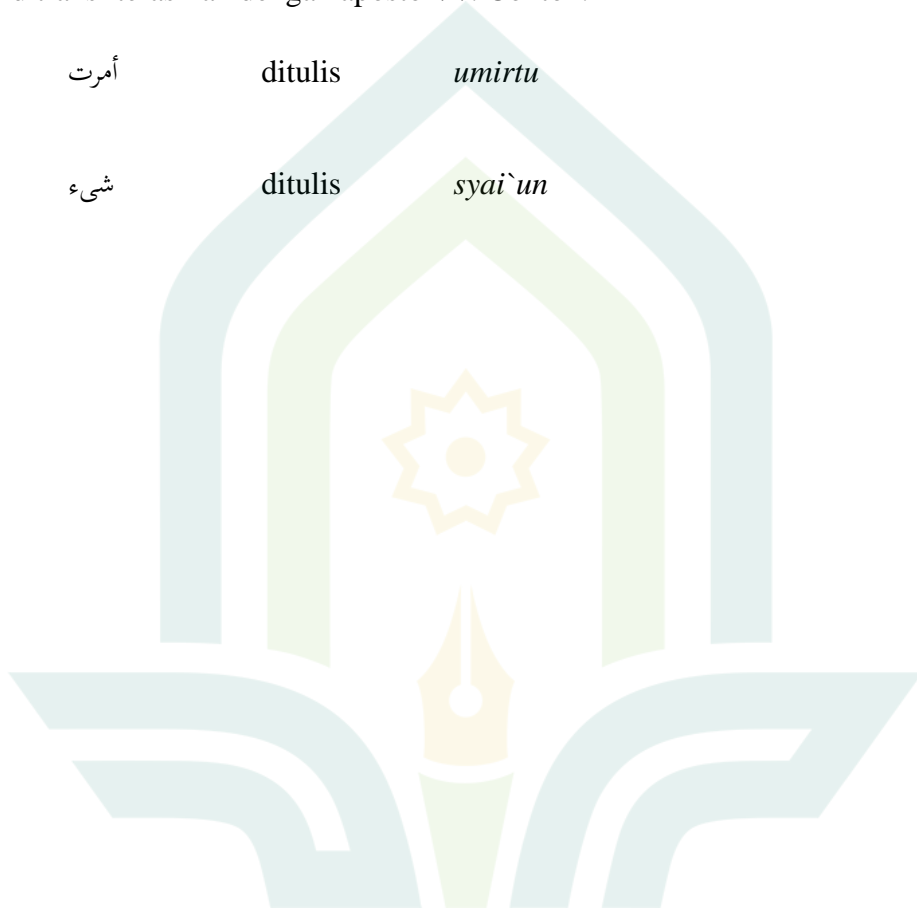
الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (^/). Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai`un*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu peneliti persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Rasmani dan Ibu Sofroh yang selalu melangitkan doa-doa baik, mengasahi dalam bentuk moril maupun materi dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.
3. Kepada teman-teman saya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini.
4. KH. Sugeng Romadlon, pendiri Komunitas Santri Nalan 99, yang telah memberikan izin, dukungan, dan berbagi banyak ilmu pengetahuan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Diri saya sendiri, Kaefa Indah Atqiya. Apresiasi yang tulus atas tanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta selalu menikmati setiap hal proses yang bisa dikatakan tidak mudah. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala harapan dan niat baik pasti akan dipermudah dan dilancarkan oleh Allah SWT.

MOTTO

“Seseorang bisa melewati batas lelahnya ketika ia mencintai apa yang ia kerjakan.”

KH. Sugeng Romadlon



ABSTRAK

Atqiya, Kaefa Indah. 2024. Komunikasi Dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 Di Majelis Terompah Rosulullah Dalam Membina *Al-Akhlak Al-Karimah* Anak Jalanan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Maskhur, M. Ag.

Kata kunci: Komunikasi Dakwah, Anak Jalanan, *Al-Akhlak Al-Karimah*

Anak jalanan seringkali menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang membuat mereka rentan terhadap perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan ajaran Islam. Perilaku mereka yang meresahkan masyarakat menyebabkan mereka tidak dihargai oleh masyarakat hingga saat ini. Mereka masih mendapatkan perlakuan rendah dan dianggap rendah oleh masyarakat umum. Parahnya lagi, mereka tidak menganggap anak jalanan sebagai manusia biasa. Menurut pandangan mereka, anak jalanan dianggap sebagai sampah masyarakat yang tidak memiliki prospek masa depan yang cerah, karena kurang pendidikan, jarang beribadah, dan mungkin tidak peduli dengan agama mereka. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mendampingi mereka dalam mengalami perubahan agar mereka dapat menjalani kehidupan yang pantas dan lebih baik, dan pendekatan yang efektif adalah melalui dakwah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana akhlak anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah, dan 2) Bagaimana komunikasi dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah dalam membina *al-akhlak al-karimah* anak jalanan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui akhlak anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah. 2) Untuk mengetahui komunikasi dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah dalam membina *al-akhlak al-karimah* anak jalanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah menggunakan kerangka kerja *mind, self, and society* membentuk landasan yang kuat untuk pembinaan akhlak, termasuk pembinaan akhlak anak jalanan. Kondisi akhlak anak jalanan di majlis terompah Rosulullah, yaitu Adanya peningkatan dalam perilaku dan akhlak mereka, rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar serta adanya peningkatan dalam empati, toleransi, dan sikap hormat terhadap sesama. Sedangkan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah dalam membina *al-akhlak al-karimah* yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

ABSTRACT

Atqiya, Kaefa Indah. 2024. Da'wah Communication of the Santri Nдалan 99 Community at Majelis Terompah Rosulullah in Fostering *Al-Akhlak Al-Karimah* Street Children. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, State Islamic University (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor Dr. Maskhur, M. Ag.

Keywords: Da'wah Communication, Street Children, *Al-Akhlak Al-Karimah*

Street children often face social and economic challenges that make them vulnerable to behaviors that go against social values and Islamic teachings. Their disruptive behavior has caused them to be disrespected by society to this day. They still receive low treatment and are looked down upon by the general public. Worse still, they do not consider street children as human beings. In their view, street children are considered to be the scum of the earth who do not have bright future prospects, because they lack education, rarely worship, and may not care about their religion. Therefore, an effort is needed to assist them in experiencing change so that they can live a proper and better life, and an effective approach is through da'wah.

The formulation of the problems in this study are 1) How are the morals of street children in Majelis Terompah Rosulullah, and 2) How is the da'wah communication of the Santri Nдалan 99 Community at Majelis Terompah Rosulullah in fostering al-akhlak al-karimah of street children? The objectives of this study are 1) to find out the morals of street children at Majelis Terompah Rosulullah. 2) To find out the da'wah communication of the Santri Nдалan 99 Community at Majelis Terompah Rosulullah in fostering *al-akhlak al-karimah* street children.

This research uses a qualitative approach. Data collection in this study was observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the Santri Nдалan 99 Community at Majelis Terompah Rosulullah uses the mind, self, and society framework to form a strong foundation for moral development, including moral development of street children. The moral condition of street children in Majelis Terompah Rosulullah, namely an increase in their behavior and morals, a greater sense of responsibility for themselves and the surrounding environment and an increase in empathy, tolerance, and respect for others. While the da'wah communication carried out by the Santri Nдалan 99 Community at Majelis Terompah Rosulullah in fostering *al-akhlak al-karimah* is interpersonal communication, group communication, and mass communication.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT karena pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Komunikasi Dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 Di Majelis Terompah Rosulullah Dalam Membina *Al-Akhlak Al-Karimah* Anak Jalanan, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Mukoyimah, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag, selaku wali dosen yang selalu membimbing selama perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
6. Dr. Maskhur, M.Ag, selaku dosen pembimbing peneliti.

7. Segenap dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
9. K.H Sugeng Romadlon selaku pendiri dan pengasuh Komunitas Santri Nдалan 99 yang telah mengizinkan, memberikan banyak ilmu serta dukungan dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak-pihak yang ikut andil dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Secara teoritis	9
2. Secara praktis.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Analisis Teoritis	9
2. Penelitian yang Relevan	12
3. Kerangka Berpikir	18
F. Metode Penelitian	20
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
2. Sumber data	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21
4. Teknik Analisis Data	22
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Teori Interaksionisme Simbolik	25
B. Santri.....	36
C. <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i>	37
D. Komunikasi Dakwah	40
E. Anak Jalanan.....	42

BAB III KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS SANTRI NDALAN 99 DI MAJLIS TEROMPAH ROSULULLAH DALAM MEMBINA <i>AL- AKHLAK AL-KARIMAH</i> ANAK JALANAN	45
A. Gambaran Umum Komunitas Santri Nдалan 99	45
1. Latar Belakang Berdirinya Komunitas Santri Nдалan 99	45
2. Tujuan Berdirinya Komunitas Santri Nдалan 99	50
3. Kegiatan Komunitas Santri Nдалan 99	52
4. Majelis Terompah Rosulullah	52
B. Akhlak anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah	58
C. Komunikasi Dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 Di Majelis Terompah Rosulullah Dalam Membina <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> Anak Jalanan.....	63
BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS SANTRI NDALAN 99 DI MAJLIS TEROMPAH ROSULULLAH DALAM MEMBINA <i>AL-AKHLAK AL-KARIMAH</i> ANAK JALANAN.....	70
A. Analisis Kondisi Akhlak Anak Jalanan Di Majelis Terompah Rosulullah ..	70
B. Analisis Komunikasi Dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 Di Majelis Terompah Rosulullah Dalam Membina <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> Anak Jalanan	82
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 3.1 Logo Komunitas Santri Ndalan 99	50
Gambar 3.2 Logo Majelis Terompah Rosulullah	58
Gambar 3.3 Majelis Terompah Rosulullah	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

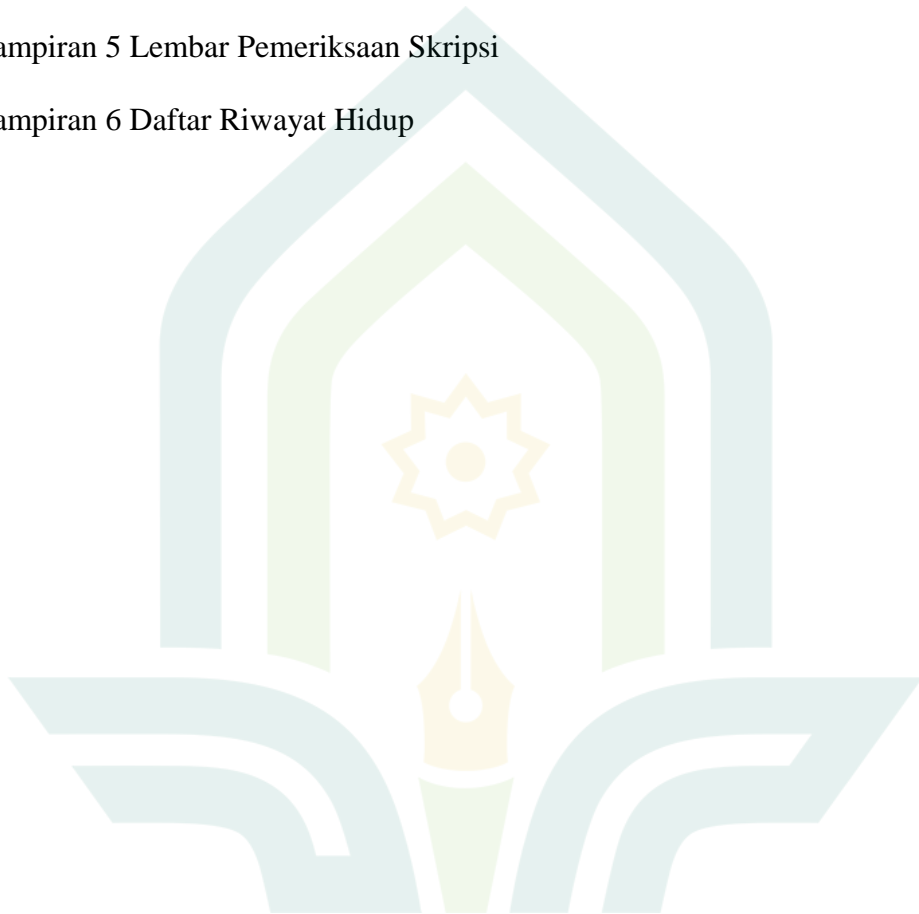
Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Keterangan *Similaraty Checking*

Lampiran 5 Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena anak jalanan merupakan suatu permasalahan sosial yang menjadi perhatian utama di berbagai kota besar di dunia, termasuk Indonesia. Menurut Kementerian Sosial, anak jalanan merujuk kepada anak-anak yang menghabiskan waktu mereka untuk mencari penghidupan atau berada di jalanan atau tempat umum lainnya tanpa pengawasan yang memadai. Mereka menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kelaparan, kekerasan, dan kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Adapun faktor yang menyebabkan anak-anak menjadi anak jalanan, antara lain kemiskinan, kekerasan terhadap anak oleh orang tua, dan penelantaran orang tua terhadap anaknya.¹

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial anak jalanan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 adalah 672 anak jalanan, dengan spesifikasi laki-laki berjumlah 458, perempuan 213, dan tanpa input gender 1 orang.² Namun terlepas dari data tersebut, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk, maka akan semakin bertambah pula masalah anak jalanan.

¹ Lina Marlina, Negara & Anak Jalanan: Dinamika Perlindungan Anjal di Indonesia (Bandung: Alqaprint, 2022), hlm. 10.

² Badan Pusat Statistik (BPS), Rekap Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Provinsi Jawa Tengah 2021, <https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/03/22/2607/rekap-data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-provinsi-jawa-tengah-2021.html>, diakses pada 25 Juni 2023 pukul 13.22

Anak jalanan merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan psikologis. Hal ini dikarenakan mereka hidup di jalanan tanpa pengawasan dan dukungan yang memadai dari orang tua atau keluarga. Kehidupan yang keras dan penuh tantangan ini dapat berdampak negatif pada perkembangan akhlak mereka. Kondisi ini membuat anak jalanan lebih mudah terjerumus dalam perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, penggunaan narkoba, atau tindakan kriminalitas. Perilaku-perilaku ini tidak hanya merugikan diri mereka sendiri, tetapi juga dapat membahayakan masyarakat sekitar.

Secara sosial, anak jalanan sering mengalami kesulitan untuk memperoleh pendidikan dan akses ke layanan kesehatan yang memadai.³ Seharusnya mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai sosial dan etika yang baik, seperti kejujuran, toleransi, rasa empati, dan sikap saling menghormati. Selain itu, keterbatasan sumber daya ekonomi dan kurangnya kesempatan membuat anak jalanan mudah dieksploitasi atau terlibat dalam aktivitas ilegal demi memenuhi kebutuhan dasar mereka, kegiatan yang melanggar norma dan nilai sosial masyarakat seperti kekerasan, penggunaan narkoba, dan kriminalitas.⁴ Anak-anak yang terjerumus ke dalam perilaku kriminal disebabkan oleh beberapa faktor-faktor seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan dan pengaruh lingkungan

³ Moses Sahat Alexsandro dan Djidjin Wipranata, "Rehumanisasi Lingkungan Anak Terlantar: Peningkatan Kualitas Hidup Anak Melalui Arsitektur Empati," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5.2 (2023), 1299–1310 (hlm. 5).

⁴ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang" (*Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5.2. 2014).

yang negatif.⁵ Perilaku mereka yang meresahkan masyarakat menyebabkan mereka tidak dihargai oleh masyarakat hingga saat ini. Mereka masih mendapatkan perlakuan rendah dan dianggap rendah oleh masyarakat umum. Parahnya lagi, mereka tidak menganggap anak jalanan sebagai manusia biasa. Menurut pandangan mereka, anak jalanan dianggap sebagai sampah masyarakat yang tidak memiliki prospek masa depan yang cerah, karena kurang pendidikan, jarang beribadah, dan mungkin tidak peduli dengan agama mereka.⁶ Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mendampingi mereka dalam mengalami perubahan agar mereka dapat menjalani kehidupan yang pantas dan lebih baik, dan pendekatan yang efektif salah satunya yaitu melalui dakwah.

Dakwah ialah tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang muslim, sebagaimana yang telah Allah Swt. perintahkan sesuai dengan situasi, kemampuan dan pemahaman mereka. Dakwah diartikan sebagai suatu bentuk seruan, ajakan, panggilan atau himbauan.⁷ Suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan Islam, mengajak manusia untuk kembali kepada aturan yang telah Allah tetapkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya pedoman hidup bagi seluruh umat manusia disebut dengan dakwah.⁸

⁵ Hana Saputri, "Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen di Kawasan Simpang Lima Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2010).

⁶ Achmad Dzokri Ridhotulloh Dzokri, "Peran Rumah Singgah Dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak Jalanan: Literature Review," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10.2 (2022), 185–91 (hlm. 2).

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi* (Prenada Media, 2024), hlm. 15.

⁸ Fatimatu Zahro, dkk, "Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat", (*Kudus: Jurnal Ilmu Dakwah*, No. 2, XXXVI, 2017), hlm. 81.

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. dalam Surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl: 125).

Ayat ini menerangkan bahwa Allah memerintahkan untuk berdakwah ke jalan-Nya yaitu jalan yang dikehendaki Allah. Selain itu, Allah juga memberikan petunjuk bagaimana mengajak ke jalan-Nya, yaitu cara yang benar menurut ajaran Islam. Ayat ini juga menjadi dasar untuk menentukan metode dakwah yang dapat disesuaikan dengan kondisi *mad'unya*. Adanya metode dakwah tersebut bertujuan agar pesan dakwah yang disampaikan *da'i* dapat tersampaikan dengan baik serta bisa diterima oleh *mad'u*. Dalam ayat ini, ada tiga metode dakwah, yakni *al-hikmah*, *al-mauizah hasanah*, dan *al-mujadalah*.

Berdasarkan pemahaman dakwah di atas, maka dakwah memiliki peran penting dalam merubah persepsi masyarakat dan memberikan harapan kepada anak jalanan. Melalui dakwah, mereka mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki diri, mengenal agama dan mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan, serta mengarahkan mereka menuju jalan yang benar.

Pada prinsipnya, dakwah adalah suatu bentuk interaksi komunikasi yang melibatkan dua pihak, yaitu pelaku dakwah dan penerima dakwah, yang saling berinteraksi secara timbal balik.⁹ Hal tersebut terdapat pada definisi dakwah yaitu aktivitas yang melibatkan dua orang (komunikator/ *da'i* dan komunikan/ *mad'u*) dalam menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu.¹⁰ Kegiatan dakwah bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada pengembangan dan penyampaian pesan dakwah, yang dikenal sebagai komunikasi dakwah.

Komunikasi dakwah adalah aspek penting dalam upaya berdakwah, dimana kesuksesan dakwah sangat dipengaruhi oleh cara pesan disampaikan. Komunikasi dakwah dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti kajian mingguan atau harian, serta diskusi, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan kepada penerima.¹¹

Komunikasi dakwah hampir serupa dengan komunikasi umumnya. Perbedaannya terletak pada metode dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan komunikasi umumnya adalah mengajak partisipasi pendengar (*mad'u*) dalam menerima ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator (*da'i*), sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Sementara tujuan komunikasi dakwah adalah mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan

⁹ Yuliyatun Tajuddin, "Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah," *Addin*, 8.2 (2015).

¹⁰ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 9.

¹¹ Nur Ratih Devi Affandi dan Meria Octavianti Meria Octavianti, "Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah," *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 3 No. 2, 2021, hlm. 174.

perilaku sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.¹²

Tujuan komunikasi dakwah dalam konteks membina *al-akhlak al-karimah* pada anak jalanan adalah untuk mendorong terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. *Al-akhlak al-karimah* merujuk pada sifat-sifat mulia yang tercermin dalam tindakan dan sikap manusia, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang dalam diri seseorang.¹³ Dengan membentuk *al-akhlak al-karimah*, anak jalanan dapat mengubah pandangan dan perilaku mereka yang sebelumnya dipengaruhi oleh lingkungan keras dan kondisi kehidupan yang sulit.

Komunitas Santri Nдалan 99 merupakan salah satu contoh nyata peran aktif komunitas dalam menyebarkan dakwah (pesan keagamaan) kepada masyarakat luas, termasuk anak jalanan. Komunitas yang terbentuk sejak 2019 ini melakukan dakwah yang tidak hanya terpaku pada ceramah dan pengajian formal, tetapi juga menyentuh aspek kehidupan anak jalanan melalui pendekatan yang lebih personal dan komunikatif. Komunitas ini memberikan perhatian khusus kepada anak jalanan dan berkomitmen membantu mereka dalam proses perubahan yang lebih baik.

¹² Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an" *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.2 (2014), hlm. 118.

¹³ Bima Fandi Asy'arie, Rachmad Arif Ma'ruf, dan Anharul Ulum, "Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15.2 (2023), hlm. 155–66.

Komunitas Santri Nдалan 99 menyadari bahwa anak jalanan adalah bagian penting dari masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian dan kasih sayang, karena komunitas ini mempunyai inovasi dakwah yaitu “Semangat mengajak bukan menghujat, semangat merangkul bukan memukul”. Hal tersebut merupakan awal terbentuknya komunitas ini dengan pendirinya yaitu KH. Sugeng Romadlon. Menurut Kyai Sugeng, alasan mendirikan Komunitas Santri Nдалan 99 ini sebagai wadah bagi anak jalanan karena keprihatinan kepada anak jalanan yang menjadi ladang hujat bagi warga sekitar. Bukannya mereka diajak dalam hal kebaikan, akan tetapi semakin dihujat dan dikucilkan. Beliau merangkul anak-anak jalanan dengan cara yang baik tanpa adanya paksaan sehingga anak-anak jalanan bisa menerima beliau dan akhirnya membuat anak-anak jalanan bisa luluh dan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Santri Nдалan 99 yang berpusat di Majelis Terompah Rosulullah Desa Karangtengah, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang.

Berdasarkan pemikiran yang telah dijabarkan, peneliti tertarik mengambil objek anak jalanan guna memahami lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi anak jalanan dalam upaya mencapai kehidupan yang lebih baik dan Komunitas Santri Nдалan 99 sebagai salah satu komunitas dakwah yang ada di Kabupaten Batang yang mempunyai perhatian khusus terhadap anak jalanan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis kondisi akhlak anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah dan komunikasi dakwah yang diterapkan oleh

Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah dalam membina *al-akhlak al-karimah* anak jalanan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap model komunikasi dakwah yang tepat untuk membina *al-akhlak al-karimah* anak jalanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian adalah “Komunikasi Dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 Di Majelis Terompah Rosulullah Dalam Membina *Al-Akhlak Al-Karimah* Anak Jalanan”. Agar penelitian ini lebih fokus, maka rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana akhlak anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah?
2. Bagaimana komunikasi dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah dalam membina *al-akhlak al-karimah* anak jalanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah
2. Untuk mengetahui komunikasi dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah dalam membina *al-akhlak al-karimah* anak jalanan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu dakwah, berkontribusi pada pengembangan ilmu dakwah, dan dapat meningkatkan kajian teoritis terutama mengenai komunikasi dakwah yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

2. Secara praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai dakwah terutama mengenai ilmu metode dakwah dari Komunitas Santri Ndalan 99, juga dapat digunakan sebagai perbandingan dalam menggunakan komunikasi dakwah yang tepat dan terarah oleh praktisi dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Teori Interaksionisme Simbolik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dakwah Komunitas Santri Ndalan 99 di Majelis Terompah Rosulullah dalam membina *al-akhlak al-karimah* anak jalanan. Penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme Simbolik milik George Herbert Mead. Mead membagi menjadi tiga pokok dalam teori tersebut, antara lain *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (masyarakat).

Teori interaksi simbolik dipilih dalam penelitian ini karena memiliki kecenderungan yang relevan dalam mengeksplorasi komunikasi dakwah di Majelis Terompah Rosulullah, terutama dalam konteks upaya membina *al-akhlak al-karimah*. Sebagaimana dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendi dalam karya Umiarso dan Elbandiansyah, teori interaksi simbolik, meskipun masih relatif baru dalam disiplin ilmu sosial, telah menjadi bagian integral dalam bidang studi ilmu sosial, khususnya dalam kaitannya dengan komunikasi. Fokus utama dari teori interaksi simbolik adalah pada proses penafsiran dan pemahaman simbol-simbol, dengan tujuan agar pelaku komunikasi dapat saling memahami dan menyesuaikan tindakan mereka.

b. *Al-akhlak Al-karimah*

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab: *khuluk*, artinya tabiat, perangai, budi pekerti atau tingkah laku. Menurut istilah akhlak adalah gerakan jiwa yang mendorong perilaku yang tidak membahayakan jiwa. Imam Al Ghazali berpendapat bahwa akhlak diartikan sebagai kualitas jiwa manusia yang memunculkan tindakan-tindakan sederhana yang tidak didasarkan pada pemikiran.¹⁴

¹⁴ Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 8.

Al-akhlak al-karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Akhlak berarti tingkah laku, sedangkan karimah artinya mulia atau terpuji. Jadi *al-akhlak al-karimah* adalah perilaku terpuji yang menandakan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt. ditandai dengan perbuatan-perbuatan yang konsisten dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnahnya.¹⁵ Contoh perilaku terpuji adalah sabar, jujur, adil, santun, rela berkorban demi kebaikan, dan lain sebagainya.¹⁶

Al-Ghazali berpendapat bahwa kebahagiaan di akhirat tidak dapat dicapai tanpa adanya kebaikan-kebaikan lain yang menjadi sarana untuk mencapai tujuan akhirat. Dan kebaikan itu sendiri terbagi menjadi empat yaitu: *hikmah*, *syaja'ah*, *iffah*, dan *aadalah*.

- 1) *Hikmah* (kebijaksanaan) yaitu akhlak yang baik melibatkan pengembangan kebijaksanaan dalam tindakan dan perilaku. Ini mencakup kecerdasan, pemahaman, dan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah.
- 2) *Syaja'ah* (kekuatan yang terkontrol) maksudnya kekuatan dalam mengendalikan emosi dan keinginan yang muncul dalam diri. Ini berarti memiliki kendali diri yang baik, menghindari kemarahan yang tidak terkendali, dan mampu menahan diri dari tindakan negatif.

¹⁵ Atang Abdul dan Jaih Mubarak Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2017), hlm. 200.

¹⁶ Bagus Gunawan, *Akhlakku Keindahan Hidupku* (Purbalingga: Guepedia, 2021), hlm. 15.

- 3) *Iffah* (pemeliharaan diri atau kesucian) maksudnya adalah menuntut kesucian hati dan pikiran serta menjauhi segala bentuk kejahatan, dosa, dan keburukan moral. Yang termasuk dalam sifat-sifat ini adalah rasa perasaan malu, toleransi, sabar murah hati, memiliki kesukaan hati, teratur, menjauhi dosa dan hal-hal kebaikan.
- 4) *Aadalah* (keadilan) merupakan perlakuan yang adil terhadap orang lain, penegakan hukum yang benar, dan memberikan hak-hak yang pantas kepada setiap individu.

c. Anak Jalanan

Anak jalanan ialah anak yang bekerja ataupun berkeliaran di jalanan dan menghabiskan sebagian besar hidupnya di jalanan. Seringkali anak jalanan tidak memiliki hubungan dekat dengan anggota keluarganya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak harus menghabiskan waktunya di jalanan. Salah satunya yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan dasar sehingga mendorong anak untuk turun ke jalanan dan berusaha mendapatkan kebutuhan tersebut dari orang yang mereka temui di jalanan.¹⁷

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berfungsi sebagai bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya, termasuk kelebihan dan kekurangan

¹⁷ Andi Tenri Citra Haris, *Solidaritas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan* (CV. Fawwaz Mediacipta, 2020), hlm. 22.

yang ada. Penelitian yang relevan juga berguna bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian karena dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempunyai referensi penelitian yang berkaitan dengan topik yang diajukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Jean Rahmatunnisa (2022) dengan judul “Pola Dakwah Pada Anak Jalanan (Studi Deskriptif Pola Dakwah Komunitas Rumah Pelangi)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah anak jalanan. Adapun masalah dalam penelitian ini adanya stigma negatif dari masyarakat terhadap anak jalanan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola dakwah yang digunakan Komunitas Rumah Pelangi terhadap anak jalanan meliputi materi, metode serta media yang digunakan komunitas Rumah Pelangi. Adapun rinciannya adalah: pertama, materi dakwah yang diajarkan yaitu berupa aqidah, akhlak, kisah teladan, fiqih, Al-Qur’an dan hadis; kedua, metode dakwah yang digunakan yaitu *al-hikmah*, *mauizah hasanah* dan *mujadalah*; dan ketiga media dakwah yang digunakan adalah media lisan, tulisan, lukisan atau gambar, kesenian, dan audio visual yang sesuai dan kekinian.¹⁸ Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada subjek

¹⁸ Jean Rahmatunnisa, "Pola Dakwah Pada Anak Jalanan: Studi Deskriptif Pola Dakwah Komunitas Rumah Pelangi" (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati, 2022)

penelitiannya. Subjek dari penelitian ini ialah Komunitas Rumah Pelangi, sementara subjek dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu Komunitas Santri Nдалan 99. Sedangkan persamaannya terdapat pada objek penelitiannya, objeknya sama yaitu anak jalanan.

Kedua, jurnal karya Rholand Muary (2019) dengan judul “Strategi Komunikasi Da’i Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak-Anak Jalanan Di Kecamatan Medan Sunggal”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Objek dalam penelitian ini adalah anak jalanan. Adapun masalah dalam penelitian ini berangkat dari permasalahan minimnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada anak jalanan. Hasil penelitian ini ialah: 1) *Da’i* memberikan arahan sepenuh hati dan berusaha untuk menginspirasi agar mereka mau mengikuti pendidikan. 2) *Da’i* menampilkan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengajar anak-anak jalanan untuk melakukan shalat dan membaca Al-Qur’an dengan memberikan bimbingan agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁹ Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Fokus dari penelitian ini ialah menanamkan nilai-nilai agama, sementara subjek dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembinaan *al-akhlak al-*

¹⁹ Rholand Muary, “Strategi Komunikasi Da’i Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak-Anak Jalanan Di Kecamatan Medan Sunggal,” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 2.1 (2019), hlm. 61–78.

karimah. Sedangkan persamaannya terdapat pada objek penelitiannya, objeknya sama-sama membahas mengenai anak jalanan.

Ketiga, jurnal karya Sinta Nur Utami dan Zainul Abas (2021) dengan judul “Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah KH. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah preman. Adapun masalah dalam penelitian ini berangkat dari permasalahan maraknya premanisme di Surakarta, yang menimbulkan keresahan dan gangguan keamanan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa KH. Muhammad Ali Naharussurur menerapkan tiga metode dalam dakwahnya, pertama *bil-hikmah* yaitu cara menarik kesadaran beragama manusia dan mendekatkan diri kepada Allah; kedua *bil-mauidzah hasanah*, memberikan nasihat dengan kalimat-kalimat yang baik agar bisa diterima tanpa menyalahkan orang lain; ketiga *bil-mujadalah* adalah percakapan tanya jawab yang tidak menimbulkan perselisihan antar pihak.²⁰ Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Subjek dari penelitian ini ialah KH. Muhammad Ali Naharussurur dengan objeknya preman. Sementara subjek dan objek penelitian yang peneliti lakukan ialah Komunitas Santri Nдалan 99 dengan objek

²⁰ Sinta Nur Utami and Zainul Abas, "Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah KH. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta", *Academic Journal of Da'wa and Communication*, Vol. 2, No. 2, 2021.

penelitiannya anak jalanan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai metode dakwah.

Keempat, tesis karya Nida Ankhofiyya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020) dengan judul “Komunikasi Dakwah Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama: Studi Kasus Komunikasi Dakwah Kiai Kepada Santri Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di Pesantren Anak Jalanan Attamur Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan teori interaksi simbolik dalam memahami interaksinya. Objek dalam penelitian ini adalah anak jalanan. Adapun masalah dalam penelitian ini berangkat dari permasalahan minimnya pemahaman dan pengamalan moderasi beragama di kalangan masyarakat, termasuk di kalangan anak jalanan. Hasil dari penelitian ini mencakup: 1) Pentingnya peran Kiai dalam memberikan contoh dan menerapkan nilai-nilai toleransi serta konsep Islam yang moderat. 2) Pola komunikasi dakwah terbagi menjadi pola aksi, interaksi, dan atraksi, sementara pola dakwah berdasarkan targetnya mencakup dakwah fardiyah dan dakwah fi’ah. 3) Metode dakwah yang diterapkan adalah metode hikmah, yang melibatkan pendekatan akulturasi budaya dan *mauidzah hasanah* seperti gerakan maghrib mengaji, ceramah, diskusi, dan konseling.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus

²¹ Nida Ankhofiyya, “Komunikasi Dakwah Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama: Studi Kasus Komunikasi Dakwah Kiai Kepada Santri Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di Pesantren Anak Jalanan Attamur Bandung,” *Tesis*, 2020.

penelitian ini yaitu meningkatkan moderasi beragama kepada santri, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu pembinaan *al-akhlak al-karimah* anak jalanan. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi dakwah.

Kelima, skripsi karya Muhammad Muhtar jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kudus (2019) dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Mafia Sholawat KH. Muhammad Ali Shodiqin Dalam Keberagaman Anak-Anak Punk Di Kabupaten Kudus”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah anak jalanan. Adapun masalah dalam penelitian ini berangkat dari permasalahan minimnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak punk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwahnya dengan melakukan dzikir dan sholawat, seperti yang dilakukan dalam acara-acara seperti majlis dzikir dan sholawat Molimo, kegiatan sholawat yang dikenal sebagai “mafia sholawat”, seni rebana Semut Ireng, serta pertunjukan tari sufi. Selain itu, kegiatan lain di luar lapangan KH. Muhammad Ali Shodiqin menggunakan metode tatap muka.²² Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya. Objek dari penelitian ini ialah anak-anak punk, sementara objek dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu anak jalanan. Sedangkan persamaannya terdapat pada

²² Muhammad Muhtar, “Strategi Komunikasi Dakwah Mafia Sholawat KH. Muhammad Ali Shodiqin Dalam Keberagaman Anak-Anak Pank Di Kabupaten Kudus” (IAIN Kudus, 2019).

fokus penelitiannya, yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi dakwah.

3. Kerangka Berpikir

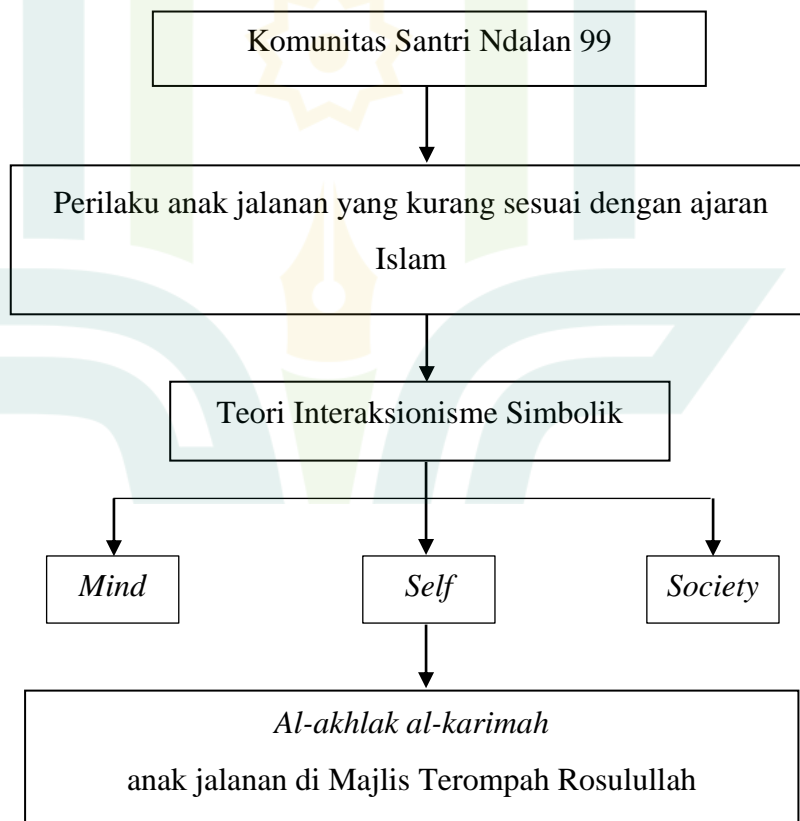
Fenomena anak jalanan merupakan topik yang ingin diteliti oleh peneliti. Secara umum, kebiasaan anak jalanan adalah berperilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Perilakunya kadang tidak terkendali, seperti mengganggu ketertiban, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan berbicara dengan bahasa kotor dan kasar sudah merupakan kebiasaan mereka sehari-hari.

Perilaku tersebut sebenarnya kurang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Al- Ghazali, terdapat empat kriteria yang harus dipenuhi. Sebuah kriteria yang membedakan akhlak yang baik dan buruk adalah adanya empat kekuatan penting: kekuatan ilmu atau hikmah (*hikmah*), kekuatan marah yang terkendali oleh akal sehingga menghasilkan sifat yang bijaksana (*syaja'ah*), kekuatan nafsu syahwat (*iffah*), dan kekuatan keseimbangan atau keadilan (*aadalah*). Keempat komponen ini merupakan persyaratan utama untuk mencapai tingkat akhlak yang baik secara mutlak. Semua aspek ini ditemukan dalam diri Rosulullah dengan kesempurnaan.²³

Berdasarkan permasalahan tersebut, Komunitas Santri Ndalan 99 hadir untuk membantu pembinaan terhadap anak jalanan agar menjadi pribadi yang baik dan memiliki *al-akhlak al-karimah*.

²³ Zaenol Fajri dan Syaidatul Mukaroma, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value," *Edureligia: Pendidikan Agama Islam*, 04.01 (2020), hlm. 36.

Pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Komunitas Santri Ndalan 99 adalah dengan cara komunikasi dakwah. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui komunikasi dakwah yang digunakan dalam membina *al-akhlak al-karimah* terhadap anak jalanan. Dalam menjawab penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksionisme milik George Herbert Mead. Dengan teori tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan terkait komunikasi dakwah dalam membina *al-akhlak al-karimah* terhadap anak jalanan. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir ini jika dijelaskan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap lokasi penelitian dan terlibat dengan masyarakat setempat.²⁴

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini ialah untuk memberikan pemahaman serta penjelasan tentang komunikasi dakwah yang dilakukan Komunitas Santri Nдалan 99. Metode kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambar, ucapan atau teks yang dapat diamati dari penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak menekankan pada angka akan tetapi penekanan pada proses, dan juga lebih ditekankan pada analisis.

2. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.²⁵ Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti tentang sampel-sampel yang paling tepat, bermanfaat, dan dianggap mampu mewakili suatu populasi. Dengan kata lain, sampel yang dihubungi disesuaikan

²⁴ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

²⁵ S Siyoto dan M A Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.²⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendiri Komunitas Santri Nдалan 99, yaitu K.H. Sugeng Romadlon, anak jalanan yang menetap di Majelis Terompah Rosulullah (Desa Karangtengah, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang).

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).²⁷ Untuk memperoleh data sekunder yang peneliti butuhkan nantinya dengan melihat dokumen-dokumen, liputan-liputan media, arsip dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau orang yang diwawancarai untuk memberikan informasi tertentu. Untuk penelitian ini, peneliti melakukan wawancara KH. Sugeng Romadlon selaku *founder*/ pendiri komunitas Santri Nдалan 99, pengurus serta anak jalanan yang sudah menetap di dalam Majelis Terompah Rosulullah.

b. Observasi

Observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melihat serta merasakan, yang selanjutnya digabung menjadi data

²⁶ Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), hlm. 53.

²⁷ Siyoto dan Sodik, hlm. 68.

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi *non partisipan* atau tanpa peran serta. Peneliti tidak perlu menjadi anak jalanan atau bergabung dengan komunitas Santri Nдалan 99 tersebut untuk mendapatkan sebuah data, melainkan hanya mengamati Komunitas Santri Nдалan 99 dalam melakukan aktivitas dakwah yang terjadi di dalamnya.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan selama peneliti berada di lokasi penelitian. Metode tersebut digunakan untuk menyempurnakan data dan hasil wawancara, serta data pendukung penelitian. Dokumentasi biasanya berupa file, surat, gambar atau foto, data pelengkap lainnya, dan catatan lain masih relevan terhadap penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis, yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan serta dokumentasi. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap kevalidan data untuk memudahkan pemahaman dan menginformasikan penelitian kepada orang lain.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis terdiri dari tiga langkah yakni sebagai berikut²⁸:

²⁸ Albi & Johan Setiawan Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 243.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menerangkan bahwa penyajian data dalam analisis data kualitatif mencakup pengembangan teks naratif. Penyajian data berfungsi agar data lebih mudah dipahami serta tindakan lebih lanjut dapat diambil berdasarkan data yang dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Ada dua kemungkinan dari sebuah penelitian kualitatif, pertama adalah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dari awal. Sedangkan yang kedua mungkin tidak membahas dari pertanyaan awal, karena rumusan masalah awal mempunyai sifat sementara yang bisa berkembang setelah penelitian lapangan dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teoritis, bab ini dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu teori komunikasi Interaksionisme Simbolik dan *al-akhlak al-karimah*.

Bab III Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian diuraikan secara terstruktur. Dalam hal ini hasil penelitian yang dibahas mengenai perilaku anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah serta analisis komunikasi dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah dalam membina *al-akhlak al-karimah* anak jalanan.

Bab IV Analisis Data, bab ini menjabarkan hasil analisis penelitian tentang perilaku anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah serta analisis komunikasi dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah dalam membina *al-akhlak al-karimah* anak jalanan.

Bab V Penutup, mencakup kesimpulan serta kritik dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber-sumber primer dan sumber sekunder mengenai komunikasi dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah Dalam Membina *al-akhlaq al-karimah*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi akhlak anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah mengalami perbaikan yang signifikan. Komunitas Santri Nдалan 99, melalui kegiatan-kegiatan dakwah dan pembinaan akhlak yang diadakan di Majelis tersebut, telah berhasil memberikan dampak positif terhadap anak jalanan yang terlibat. Pertama, adanya peningkatan dalam perilaku dan akhlak anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah. Mereka memperkuat sikap positif dan seperti kesabaran, kejujuran, dan kerjasama yang menjadi landasan dalam meningkatkan akhlak mereka. Kedua, rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan memiliki rasa tanggung jawab, anak jalanan di Majelis Terompah Rosulullah mulai merasa memiliki peran yang lebih besar dalam komunitas maupun masyarakat dan bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka. Ketiga,

adanya peningkatan dalam empati, toleransi, dan sikap hormat terhadap sesama. Anak jalanan di Komunitas Santri Nдалan belajar untuk menghargai perbedaan, bersikap lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan orang lain di sekitar mereka.

2. Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Santri Nдалan 99 di Majelis Terompah Rosulullah dalam membina *al-akhlak al-karimah* yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Ketiga komunikasi dakwah tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Komunikasi interpersonal memungkinkan hubungan yang lebih dekat dengan anak jalanan. Komunikasi kelompok mendukung terciptanya perubahan yang positif terhadap anak jalanan. Sedangkan komunikasi massa memungkinkan penyebaran pesan yang lebih luas dan efektif. Ketiga cara tersebut telah berhasil digunakan oleh Komunitas Santri Nдалan 99 dalam membina *al-akhlak al-karimah*.

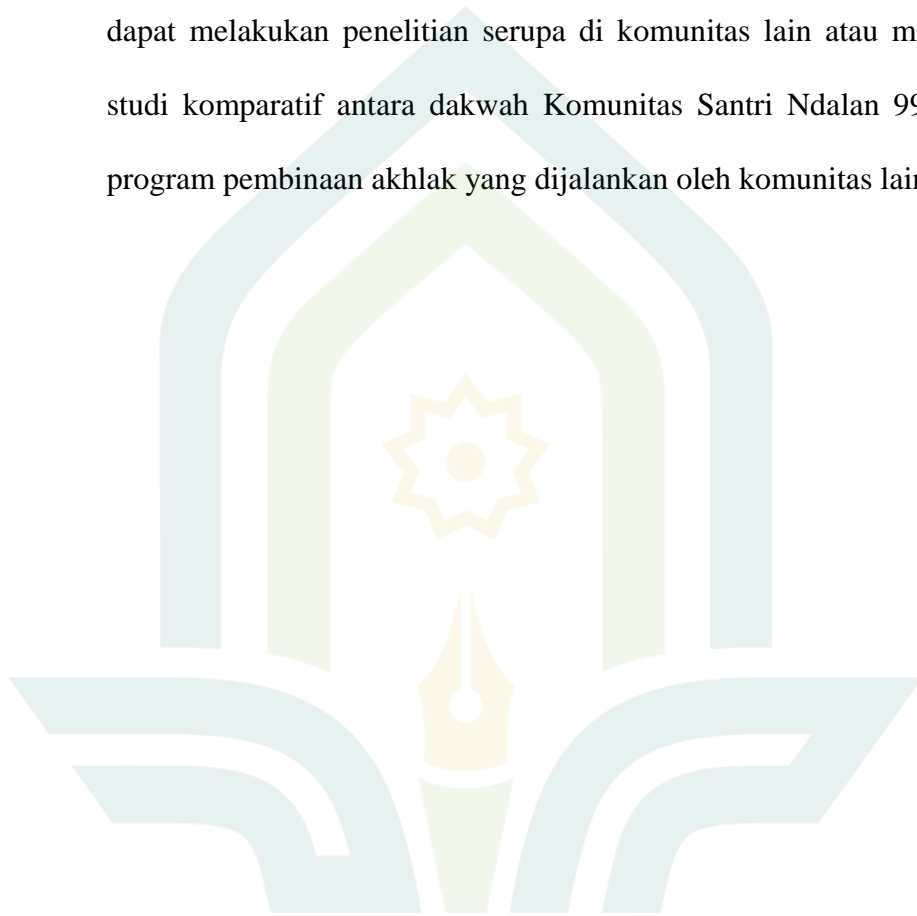
B. Saran

Sebagai penutup penulisan skripsi ini, peneliti ingin memberikan saran kepada Komunitas Santri Nдалan 99 dan peneliti selanjutnya.

1. Untuk Komunitas Santri Nдалan 99 agar dapat terus mengembangkan dan melanjutkan program-program pembinaan *al-akhlak al-karimah* yang sudah ada, dengan fokus pada pemahaman yang lebih mendalam

tentang nilai-nilai Islam dan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, baik secara teori maupun penulisan. Selain itu, bisa mengembangkan penelitian ini dari sisi yang lain. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa di komunitas lain atau melakukan studi komparatif antara dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 dengan program pembinaan akhlak yang dijalankan oleh komunitas lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Nur Ratih Devi, dan Meria Octavianti Meria Octavianti, “Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah,” *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3.2 (2021), 173–84
- Alexsandro, Moses Sahat, dan Djidjin Wipranata, “Rehumanisasi Lingkungan Anak Terlantar: Peningkatan Kualitas Hidup Anak Melalui Arsitektur Empati,” *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5.2 (2023), 1299–1310
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016)
- Amrullah, A A, *Sajak 25 Nabi* (Yogyakarta: Karkasa, 2017)
- Andrian, Bob, “Komunikasi dakwah dalam tinjauan sosiologi komunikasi,” *Tasâmuh*, 18.2 (2020), 211–24
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, dan Winda Kustiawan, “Komunikasi interpersonal,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), 337–42
- Ankhofiyya, Nida, “Komunikasi Dakwah Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama: Studi Kasus Komunikasi Dakwah Kiai Kepada Santri Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di Pesantren Anak Jalanan Attamur Bandung,” *Tesis*, 2020
- Astri, Herlina, “Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5.2 (2014), 145–55
- Asy’arie, Bima Fandi, Rachmad Arif Ma’ruf, dan Anharul Ulum, “Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali,” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15.2 (2023), 155–66
- Atabik, Ahmad, “Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.2 (2014), 117–36
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2019)
- Bagus Gunawan, *Akhlakku Keindahan Hidupku* (Bogor: guepedia, 2021)
<<https://books.google.co.id/books?id=Md1KEAAAQBAJ>>

- Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus, "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 1415–20
- Dzikril, Achmad Dzikril Ridhotulloh, "Peran Rumah Singgah Dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak Jalanan: Literature Review," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10.2 (2022), 185–91
- Efendi, Erwan, Farah Fadila, Khairi Tariq, Teguh Pratama, dan Wardatul Azmi, "Interaksionisme Simbolik dan Praktis," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4.3 (2024), 1088–95
- Fajri, Zaenol dan Syaidatul Mukaroma, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value," *Edureligia: Pendidikan Agama Islam*, 04.01 (2020)
- Fitria, Rini, dan Rafinita Aditia, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19.2 (2019), 224–34
- Gunawan, Bagus, *Akhlakku Keindahan Hidupku* (Purbalingga: Guepedia, 2021)
- H. Ahmad, Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubaliq* (Yogyakarta: Gema Insani, 2005)
- Hakim, Atang Abdul dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2017)
- Haris, Andi Tenri Citra, *Solidaritas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan* (CV. Fawwaz Mediacipta, 2020)
- Hidayat, Mansur, "Model komunikasi kyai dengan santri di pesantren," *Jurnal Aspikom*, 2.6 (2017), 385–95
- Lili, Lestari, "Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri TPQ As Syafiiyah (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik G. Herbert Mead)" (Purwokerto: UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022)
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015)
- Marlina, Lina, *Negara & Anak Jalanan: Dinamika Perlindungan Anjal di Indonesia* (Bandung: Alqaprint, 2022)
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia : Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY, 2009 (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009)

- Muary, Rholand, “Strategi Komunikasi Da’i Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak-Anak Jalanan Di Kecamatan Medan Sunggal,” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 2.1 (2019), 61–78
- Mudrikah, “Dakwah Komunitas Santri Nдалan 99 Sebagai Upaya Pembinaan Moralitas Remaja (Analisis Peran Ngaspan ‘Ngaji Selapanan Sepisan’ di Wilayah Kabupaten Batang Jawa Tengah)” (Universitas Sains dan Al-Qur’an, 2021)
- Muhtar, Muhammad, “Strategi Komunikasi Dakwah Mafia Sholawat KH. Muhammad Ali Shodiqin Dalam Keberagamaan Anak-Anak Pank Di Kabupaten Kudus” (IAIN Kudus, 2019)
- Nofiaturrahmah, Fatimatuzzahro dan Fifi, Nazirman Nazirman, Nimawati Nimawati, Uus Ruswandi, Mohamad Erihadiana, Syaiful Hamali, et al., “Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2).2 (2017), 81
- Nugroho, Ari Cahyo, “Teori utama sosiologi komunikasi (Fungsionalisme struktural, teori konflik, interaksi simbolik),” *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2.2 (2021)
- Nurdin, Ali, *Teori komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis* (Jakarta: Prenada Media, 2020)
- Pardede, Yudit Oktaria Kristiani, “Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja,” *Jurnal Psikologi*, 1.2 (2011)
- Pirol, Abdul, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Sleman: Deepublish, 2018)
- Purwoko, Tjutjup, “Analisis faktor-faktor penyebab keberadaan anak jalanan di Kota Balikpapan,” *Jurnal Sosiologi*, 1.4 (2013), 13–25
- Putra, Fikriryandi, Dessy Hasanah, dan Eva Nuriyah, “Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah,” *Share Social Work Journal*, 5.1 (2015)
- Rahmatunnisa, Jean, *Pola dakwah pada anak jalanan: Studi deskriptif pola dakwah komunitas rumah Pelangi* (UIN Sunan Gunung Djati, 2022)
- Republika, Penerbit, *Seratus Cerita Tentang Akhlak* (Jakarta: Republika, 2006)
- Ritonga, Muslimin, “Komunikasi Dakwah Zaman Milenial,” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3.1 (2019), 60–77
- Ritzer, George, dan & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi ke-6* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Riyadi, A, *Dinamika Dakwah Sufistik Kiai Sālih Darat* (Penerbit NEM, 2022)

<<https://books.google.co.id/books?id=7nOVEAAAQBAJ>>

- Saebani, Bani Ahmad, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Saefullah, Ujang, *Kapita Selekta Komunikasi (Pendekatan Agama dan Budaya)* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007)
- Saiman, Arifi, *Diplomasi santri* (Gramedia Pustaka Utama, 2022)
- Santoso, Edi dan Mite Setiansah, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Saputri, Hana, “Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen di Kawasan Simpang Lima Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2010)
- Semiawan, Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Siyoto, S, dan M A Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015)
- Sriyana, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022)
- Syam, Nina W., *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Media, 2012)
- Syams, Usman bin Affan bin Abul As bin Umayyah bin Abdu, *Dua Puluh Lima Nabi Banyak Bermukjizat Sejak Adam A.S Hingga Muhammad S.A.W* (Bandung: Rasibook, 2015)
- Tajuddin, Yuliyatun, “Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah,” *Addin*, 8.2 (2015)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Ulum, M Syahrul, “Interaksi Simbolik Antara Guru Dan Santri Dalam Sistem Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Quran An Nahdloh Kediri,” *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 3.1 (2024), 81–95
- Umiarso dan Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014)
- Upe, Ambo, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik hingga Post Positivistik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Utami, Sinta Nur, dan Zainul Abas, “Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah KH. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta,” *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 2.2 (2021), 293–328

Wirawan, Ida Bagus, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)* (Jakarta: Kencana, 2014)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kaefa Indah Atqiya
NIM : 3418034
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : indahatqiya@gmail.com
No. Hp : 085713954682

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS SANTRI NDALAN 99 DI MAJLIS TEROMPAH
ROSULULLAH DALAM MEMBINA AL-AKHLAK AL-KARIMAH ANAK JALANAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 19 Juli 2024



(Kaefa Indah Atqiya)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD